



USM

Published by:
Fakultas Ekonomi

JURNAL

Implementasi Ilmu Ekonomi

Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 2, Oktober 2024, pp. 58-66

<https://journals.usm.ac.id/index.php/ji2e>This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pengembangan Minat Wirausaha Pada Santri Panti Asuhan Tahfidz Hidayah

Sugeng Riyadi*¹, Ahmad Haetami², Maskhur Dwi Saputra³Universitas Indraprasta PGRI¹, Universitas Indraprasta PGRI², Universitas Indraprasta PGRI³sugeng.riyadi@unindra.ac.id*¹DOI : [10.26623/ji2e.v1i2.10562](https://doi.org/10.26623/ji2e.v1i2.10562)

Informasi Artikel:

Diterima : 3 Oktober
2024Direview : 5 Oktober
2024Disetujui : 21 Oktober
2024

*) Penulis Korespondensi

Keywords:

Entrepreneurship;
Entrepreneur
Development;
Management

Abstract

Entrepreneurship education should be introduced early to inspire students' interest in the field. When students develop an interest in entrepreneurship, they are better equipped to navigate life within society. The purpose of this community service project isto educate Santri about entrepreneurship. The approach used includes counseling and discussions on entrepreneurial literacy, addressing key issues faced by the community, such as gaps in knowledge, motivation, and entrepreneurial interest. The outcomes of this activity include presentations on entrepreneurial concepts, production management, financial management, and marketing strategies. The santri were introduced to online marketing platforms they could use for selling, and were also taught how to create basic financial reports, both manually and using computers. By the end of the session, several students showed enthusiasm by asking questions about the material, and those too shy to ask verbally were given the option to submit written questions. Overall, the activity successfully enhanced the students' understanding of entrepreneurship. The results of this community service activity not only provided an understanding of entrepreneurship but also increased the interest of the students in becoming entrepreneurs. They began to design concepts and ideas that could be realized into economically valuable products, and they were enthusiastic about taking advantage of these opportunities to the fullest.

Kata Kunci:

Kewirausahaan;
Pengembangan;
Wirausaha; Manajemen

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan sejak usia dini untuk mendorong minat wirausaha pada peserta didik. Ketika santri memiliki minat di bidang wirausaha, mereka akan lebih siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengajarkan Santri tentang kewirausahaan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan diskusi terkait literasi kewirausahaan, dengan fokus pada permasalahan utama mitra, yaitu kurangnya pengetahuan, motivasi, dan minat berwirausaha. Hasil dari kegiatan ini mencakup pemaparan materi tentang konsep wirausaha, manajemen produksi, keuangan, dan pemasaran. Santri juga diperkenalkan pada platform pemasaran online serta diajarkan cara membuat laporan keuangan sederhana secara manual dan menggunakan komputer. Di akhir kegiatan, beberapa santri dengan antusias bertanya mengenai

materi yang disampaikan, dan bagi yang malu bertanya secara langsung, mereka diberi kesempatan menulis pertanyaan di kertas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang kewirausahaan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan minat santri untuk berwirausaha. Mereka mulai merancang konsep dan ide yang bisa diwujudkan menjadi produk bernilai ekonomis, serta antusias memanfaatkan peluang tersebut dengan optimal.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, banyak generasi muda yang terlibat dalam perkembangan ekonomi kreatif melalui ide-ide inovatif untuk membangun wirausaha. Hal ini tentu berkontribusi pada perekonomian Indonesia dan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Semakin banyak anak muda yang terjun ke dunia wirausaha, semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional. Kreativitas dan inovasi menjadi landasan utama dalam meraih kesuksesan di dunia wirausaha, di mana jiwa entrepreneur mendorong mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu upaya penting dalam membentuk dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship*, karena memberikan pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan sosial (*soft skill*) para santri (Asri, 2022).

Bagi para santri Tahfidz Hidayah edukasi kewirausahaan sangat diperlukan, hal ini guna menumbuhkan jiwa berwirausaha, agar santri lebih mandiri. Nilai-nilai pada kewirausahaan juga dapat mereka terapkan seperti, pantang menyerah, kreatif dan inovatif dan percaya diri. Lebih dari itu, santri juga dapat menyalurkan idenya yang kreatif dan inovatif yang akan mereka terapkan pada dunia usaha, sehingga menciptakan produk yang memiliki nilai tambah. Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan melalui motivasi entrepreneurship dapat mengubah minat para santri. Awalnya, mereka mungkin bercita-cita untuk bekerja sebagai pegawai atau menjadi pendakwah setelah lulus, namun melalui pelatihan tersebut, minat mereka dapat beralih ke dunia wirausaha. (Budiyati, 2021; Riyadi, Huda, Pramestia, 2024).

Pengembangan wirausaha terus menjadi fokus utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Wirausahawan berperan sebagai salah satu pilar penting yang menopang perekonomian, karena mereka dapat menciptakan banyak lapangan kerja, memenuhi kebutuhan konsumen, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, seiring dengan pola didik santri yang cenderung untuk hidup mandiri, maka pengembangan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi bagi mereka, untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, pantang menyerah, disiplin dan bertanggung jawab serta hal ini juga akan memberikan manfaat untuk kesejahteraan. Beberapa penelitian mengenai kinerja wirausaha skala kecil dan menengah menunjukkan bahwa mayoritas masih berada pada tingkat kinerja yang rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya motivasi para pelaku usaha untuk berkembang dan bersaing dengan bisnis yang lebih besar. Banyak dari mereka memulai usaha bukan karena dorongan kuat untuk berwirausaha, melainkan karena terbatasnya pilihan lain, seperti kesulitan mencari pekerjaan tetap atau sudah lama menganggur. Hanya sedikit yang sejak awal memiliki

motivasi kuat untuk mendirikan usaha (Maisaroh & Tatik, 2019; Adriyanto *et al.*, 2020; Abdurohman *et al.*, 2021; Wardhani dan Nastiti, 2023).

Santri dapat memperoleh motivasi berwirausaha melalui berbagai cara, seperti pengetahuan, pelatihan, seminar, magang, atau pembelajaran melalui praktik langsung. Motivasi individu berperan penting dalam pembentukan jiwa entrepreneurship, yang pada gilirannya akan meningkatkan peluang kesuksesan dalam berwirausaha. (Suryani, Yusrawati & Andini, 2021; Prasetyo & Al Qadri, 2023; Rofiaty 2019; Riyadi, Hudaya, Pramestia, 2024).

Kunci dari keberhasilan berwirausaha adalah dengan disiplin dan pandai melihat peluang, santri Tahfidz Hidayah yang merupakan generasi muda harus ditanamkan jiwa wirausaha dan kebiasaan yang positif sejak dini, sehingga akan menumbuhkan mental yang kuat, keberanian mengambil resiko untuk mencapai kesuksesan berwirausaha.

Meningkatkan mental generasi muda dalam berwirausaha merupakan cara dalam membangun jiwa *entrepreneur* yang tangguh, kekhawatiran saat berwirausaha adalah ketatnya persaingan serta modal yang besar, hal ini menjadikan penurunan mental wirausahawan. Sebenarnya, seorang wirausahawan harus berpikir positif, persaingan bukanlah hal yang perlu ditakutkan dan persaingan bukan untuk saling menjatuhkan, melainkan untuk memotivasi wirausahawan agar lebih berinovasi dalam menghasilkan produk, distribusi dan pemasarannya. Modal yang besar juga bukan suatu hal yang dapat menghalangi seorang wirausaha, seorang wirausaha juga harus memiliki sikap yang bijaksana dalam pemodalan, wirausahawan dapat menggunakan modal sesuai dengan kebutuhannya secara bertahap.

Namun, rendahnya minat santri Tahfidz Hidayah dalam berwirausaha disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan mereka kurang dapat memanfaatkan kreativitas dengan baik, sehingga banyak yang tidak mengambil peluang yang ada. Kemudian resiko karena takut gagal juga melantarkanbelakangi kurangnya minat berwirausaha pada santri. Kendala selanjutnya bagi santri Tahfidz Hidayah sebagai generasi muda adalah belum memahami konsep manajerial dari proses produksi, organisasi, pemasaran dan pengelolaan keuangan. Hal ini juga menjadi suatu alasan generasi muda untuk tidak berminat menjadi wirausahawan.

Untuk itu, sekolah ataupun lembaga pendidikan berperan untuk membekali mereka dengan ide-ide kreatifnya yang diarahkan ke dunia bisnis, memotivasi mereka untuk pantang menyerah dan berani mengambil resiko, sehingga akan semakin banyak generasi muda yang berminat untuk berwirausaha dan dampak jangka panjangnya akan menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

2. METODE

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan diharapkan dapat memudahkan santri Tahfidz Hidayah untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melalui presentasi dan tampilan visual, seperti *slide PowerPoint* dan gambar yang ditampilkan di layar proyektor LCD.

Proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terdiri dari tiga komponen diantaranya: kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi. Setiap dosen akan berbagi pengetahuan dan mengajar para santri melalui materi yang berkaitan dengan masalah kewirausahaan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan, adalah tahap awal kegiatan yang memberikan tentang latar belakang diadakannya pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Kemudian manfaat yang akan didapatkan, apabila peserta serius mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, karena berkaitan dengan kewirausahaan serta menumbuhkan semangat mereka untuk berwirausaha.
- b. Kegiatan pemberian materi. Kegiatan ini adalah tahap kedua yang berkaitan dengan penyampaian edukasi yang informatif, menjelaskan terkait kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yang tangguh, pembekalan ilmu manajerial, pemberian materi ini akan disampaikan oleh tim dosen PKM kepada santri Tahfidz Hidayah.
- c. Kegiatan diskusi merupakan rangkaian acara terakhir yang berkaitan dengan materi kewirausahaan, dengan membuka komunikasi interaktif antara tim dosen dan santri Tahfidz Hidayah di Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan.
- d. Evaluasi kegiatan adalah proses komunikasi secara terus menerus antara tim dosen dan para pengurus Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan untuk mengamati perubahan setelah penyuluhan dan memperbaiki metode jika hasilnya kurang memuaskan. Hasil evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa santri Tahfidz Hidayah mampu menerapkan ide-ide yang berpotensi menjadi produk bernilai ekonomis, dan mereka bersemangat untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan sebaik-baiknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan menjadi topik dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dari para santri yang dapat ditanamkan sejak dini. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta para santri dari Tahfidz Hidayah ditingkat SMP sampai SMA.

Dalam hal ini, penulis memberikan penyuluhan dengan tema "PKM Pengembangan Minat Wirausaha Pada Santri Panti Asuhan Tahfidz Hidayah." Salah satu upaya perguruan tinggi adalah untuk memberitahu generasi muda tentang pentingnya berwirausaha dan mendapatkan kemandirian keuangan setelah lulus sekolah melalui sosialisasi materi kewirausahaan salah satunya melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Diharapkan kegiatan ini memberikan pengalaman, membuka mata, dan mendorong, peserta untuk menjadi kreatif, inovatif, dan mencapai masa depan yang lebih baik.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pemaparan Materi Kewirausahaan.

Sementara itu, anak-anak muda harus mempersiapkan masa depannya sejak dini, agar mereka terbiasa untuk hidup mandiri dan menanamkan perilaku yang bertanggung jawab. Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda, sama halnya dengan santri Tahfidz Hidayah, mungkin sebagian dari mereka ingin bekerja atau sebagiannya lagi ingin berwirausaha. Sebenarnya keduanya merupakan hal yang positif yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengajarkan dan membimbing bagaimana menjadi wirausaha, memberikan peluang untuk memulainya, dan mengajarkan bagaimana menghadapi hambatan dan tantangan ketika menjalankan usaha. Wirausaha dapat dilakukan berdasarkan hobi atau minat pada seseorang, setelah tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi dengan para santri mereka memiliki beberapa keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang. Misalnya; membuat kue, menjahit, menggambar, menjahit dan lain sebagainya.

Pentingnya untuk mempersiapkan diri untuk bisa mandiri melalui keterampilan, hobi atau minat dapat di implementasikan pada kegiatan usaha. Untuk meningkatkan minat santri berwirausaha yaitu selalu mencoba hal yang positif dan tidak takut gagal juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Tim pengabdian kepada masyarakat menyadari tidak mungkin semuanya akan bekerja di sektor formal, sebagian dari mereka ingin bekerja secara mandiri dengan membuka usaha.

Menurut tim Pengabdian kepada Masyarakat, kesuksesan dalam suatu usaha tidak hanya bergantung pada pendidikan tinggi. Namun kesuksesan usaha membutuhkan pemahaman tentang situasi, memanfaatkan peluang, menemukan sesuatu yang baru dan unik, berani mengambil risiko, tidak mudah menyerah, dan memiliki mental yang tangguh, inovatif, dan kreatif. Bagi para Santri, mempelajari konsep kewirausahaan dan memperoleh pemahaman yang baru akan meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha, pantang menyerah, dan bertanggungjawab. Berwirausaha tidak selalu harus usaha yang besar, apa yang menjadi hobi ataupun minat seseorang dapat dijadikan peluang usaha dan hal tersebut yang nantinya akan menjadi nilai. Mereka dapat melakukannya sendiri, santri mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa menanamkan kebiasaan untuk mandiri secara finansial, pandai melihat dan memanfaatkan peluang.

Materi yang disampaikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi beberapa poin utama, yaitu:

1. Manajemen Produksi, yang memberikan pemahaman mengenai proses produksi, meliputi jumlah, bahan yang digunakan, serta manajemen waktu agar produksi berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Manajemen Pemasaran, yang memperkenalkan strategi pemasaran sederhana namun efektif, seperti desain kemasan dan merek, pemanfaatan platform *e-commerce*, serta pembuatan konten menarik untuk media sosial.
3. Pengelolaan dan Pencatatan Keuangan, yang mengajarkan santri tentang pengelolaan keuangan sederhana dalam berwirausaha, termasuk cara pencatatan laporan keuangan secara manual maupun menggunakan komputer.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka para santri akan mendapatkan hal sebagai berikut:

1. Santri Tahfidz Hidayah mendapatkan edukasi, terkait kewirausahaan, minat wirausaha, peluang dan tantangan. Santri dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menjadikan hobi atau minatnya bernilai tambah.
2. Menyadarkan dan menanamkan perilaku yang bijak dan mandiri dalam mengelola uang dan pandai melihat peluang atau kesempatan. Mereka akan terbiasa untuk mandiri secara finansial dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan seperti membedakan keinginan dan kebutuhan yang diprioritaskan, mereka juga akan terbiasa membuat laporan keuangan yang disiplin dengan mencatat segala transaksi secara konsisten, hal ini akan berguna untuk kegiatan usaha.
3. Santri Tahfidz Hidayah dapat meningkatkan minat berwirausaha. Mereka setidaknya memiliki pandangan tentang kewirausahaan dengan menumbuhkan semangat, sebagian dari mereka belum mengetahui kemana setelah nantinya lulus sekolah, mungkin ada yang bekerja ataupun ingin bekerja secara mandiri (memulai usaha) dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki dan hobi yang diminati, keduanya merupakan hal yang positif. Namun hal ini yang perlu penulis tanamkan adalah, konsistensi dan tanggung jawabnya.
4. Menanamkan kebiasaan untuk hidup mandiri dan pantang menyerah. Hidup mandiri dan pantang menyerah merupakan karakter wirausahawan, dengan hal ini mereka akan terbiasa untuk mandiri dan pantang menyerah. Namun lebih daripada itu, penulis menanamkan kebiasaan ini kepada mereka bukan hanya semata untuk menjadi seorang wirausahawan, melainkan juga karakter hidup mandiri dan pantang menyerah dapat diimplementasikan pada kondisi apapun di kehidupan sehari-hari dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tidak menentu.
5. Menanamkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab pada santri Tahfidz Hidayah. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada santri akan membentuk kebiasaan mereka dalam hal pekerjaan yang telah dilakukan, seperti melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai secara konsisten, ini merupakan bentuk tanggung jawab, berlaku juga pada seorang wirausahawan melakukannya dengan tekun, konsisten dan memiliki komitmen tinggi.
6. Meningkatkan literasi tentang kewirausahaan, produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana pada santri Tahfidz Hidayah.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Asri (2022) menemukan bahwa inovasi dan kreativitas adalah komponen utama jiwa wirausaha untuk kesuksesan. Jiwa wirausaha akan membentuk mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan gigih. Salah satu upaya untuk membangun dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* adalah Pendidikan Kewirausahaan, yang merupakan pelatihan berbasis kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan sosial (*soft skill*) para santri.

Pendidikan kewirausahaan harus membekali santri dengan pemahaman dan berwirausahaan pada saat santri lulus nanti. Minat merupakan salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk lebih giat bekerja dan mengoptimalkan keterampilan, hobi dan potensi yang dimiliki dan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, minat tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh faktor yang tumbuh dan

berkembang (Ernawati dan Aryani, 2019; Wardhani dan Nastiti, 2023; Rahmatiani *et al.*, 2023).

Motivasi kewirausahaan dapat mendorong Santri untuk menjadi wirausaha daripada ingin bekerja sebagai pegawai atau menjadi pendakwah setelah selesai sekolah. Hobi atau kegemaran dapat digunakan untuk memulai usaha atau bisnis (Budiyati, 2021). Santri dapat di motivasi untuk berwirausaha melalui berbagai sumber, seperti pengetahuan, pelatihan, seminar, magang, serta pengalaman praktik langsung (*learning by doing*). Motivasi individu sangat penting untuk membangun jiwa kewirausahaan dan terkait dengan peningkatan peluang keberhasilan. Selain itu, wirausahawan dapat memulai dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menghasilkan nilai tambah (Suryani, Yusrawati & Andini, 2021; Yunita *et al.*, 2021; Prasetyo & Al Qadri, 2023; Rofiaty 2019; Riyadi, Hudaya, Pramestia, 2024).

4. PENUTUP

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman terutama tentang wirausaha yang terkait dengan perkembangan zaman. Peserta juga diajarkan bagaimana membuat dan mencatat laporan keuangan sederhana, baik secara manual maupun menggunakan komputer, serta bagaimana mengelola dana usaha agar bisnis dapat terus beroperasi dan berkembang.

Ada beberapa tema yang disampaikan oleh tim dosen sebagai tim Pengabdian kepada Masyarakat, berupa materi-materi penyuluhan dengan tema "Kewirausahaan" dan sub-sub tema yaitu materi manajemen produksi, manajemen pemasaran dan pengelolaan dan pencatatan keuangan. Penyuluhan dan pemberian materi ini dihadiri oleh santri dari Panti Asuhan Tahfidz Hidayah, Kranggan.

Penyuluhan ini dimulai dari, sesi wawancara pada santri terkait minat mereka dalam berwirausaha dan hobi mereka. Beberapa peserta mengaku, ingin belajar berwirausaha agar dapat lebih mandiri secara finansial, mereka memiliki beberapa keahlian yang sederhana seperti membuat kue, makanan, minuman yang ingin dijual bahkan ada beberapa santri yang memiliki keahlian menjahit dan menggambar. Namun, terkadang mereka bingung untuk memulainya, selain masalahnya modal, kendala lain bagaimana pengelolaan dan menghadapi resiko dan menghadapi ketidakpastian.

Di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah, Kranggan, para santri sangat tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan mereka wawasan baru mengenai wirausaha. Berwirausaha tidak selalu harus usaha yang besar, apa yang menjadi hobi ataupun minat seseorang dapat dijadikan peluang usaha dan hal tersebut yang nantinya akan menjadi nilai tambah. Dengan kemampuan mereka untuk melakukannya secara mandiri, santri memperoleh pengetahuan baru yang akan membantu mereka membentuk kebiasaan yang dapat membantu mereka mandiri secara finansial, melihat peluang dengan cermat, dan memanfaatkan peluang. Bukan hanya itu, berwirausaha tentu menginginkan jangka panjang, bagaimana mereka dapat mengelola kegiatan usaha agar terus berkelanjutan bahkan nantinya dapat berkembang sesuai dengan ide, kreativitas dan inovasi dari hasil pemikiran mereka sendiri.

Setelah pelaksanaan sosialisasi ini, para santri di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah, Kranggan diharapkan dapat memahami bisnis dan memanfaatkan peluang yang ada.

Dengan demikian, mereka akan terbiasa berpikir secara kreatif dan inovatif, serta menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberi bantuan keuangan untuk terlaksananya kegiatan ini. Serta pihak Panti Asuhan Tahfidz Hidayah di daerah Kranggan, Bekasi, Jawa Barat yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengembangan minat wirausaha bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, D., Meryati, A., Aprilliani, S., Nurhamdi, M., & Sawukir, S. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Ciputat. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 355–360. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10904>
- Adriyanto, A T., Prasetyo, I., Sari, T B. (2020). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang di Kelurahan Pangung Lor. *Jurnal Riptek*. 14(1). 11-13.
- Aprilliani, S., Supriyatna, W., & Solihin, D. (2023). Pelatihan Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Santri Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 174-179.
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Alif*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- Budiyati, E. (2021). Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* bagi siswa SMK. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 440-550.
- Ernawati, D., & Aryani, T. (2019). PKM Pemberdayaan Kelompok Usaha AL Barik di Bidang Kesehatan dan Inovasi Kewirausahaan Tepung Kulit Pisang di Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. 19(2), 113–119. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v19i2.2233>
- Maisaroh & Tatik. (2019). Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri PP Ar Risalah Mlangi Yogyakarta. *JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 1(1), 34-40.
- Prasetyo, M. A. M., & Al Qadri, M. (2023). Kewirausahaan Pesantren: Faktor Pendorong Dan Analisis Motivasi Santri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 43-56.
- Rahmatiani, Lusiana., Mulyadi, Dedi., Khalida, Laras Ratu. (2023). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pada Mata Kuliah Entrepreneur. *Buana Ilmu*. 7(2). 128-137.
- Riyadi, S., Haetami, A., Huda, A., & Pramestia, S. (2024). Cara Cerdas dan Bijak Santri dalam Mengelola Uang Saku di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(9), 3668-3675.
- Rofiaty, R. (2019). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Journal of Modelling in Management*, 14(3), 662-685.
- Savitri, E., Yughi, S. A., Lestari, A. W., Awaludin, T., & Cahyadi, E. (2021). Membangkitkan Motivasi dan Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Yatim Al-Hanif Kelurahan

- Serua Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. *Dedikasi PKM Unpam*, 2(1), 126-132.
- Suryani, S., Yusrawati., & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri untuk Menghadapi Era *Society* 5.0 melalui Motivasi Kewirausahaan pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 68-74.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Yunita, T., Wijayaningsih, R. ., Untari, D. T. ., & Fikri, A. W. N. (2021). Meningkatkan Minat Kewirausahaan pada Kelompok PKK Kelurahan Bintara Jaya. *Jurnal Abdidias*. 2 (3), 498-504. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i3.308>